

# Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Parung

Intan Silvana<sup>1</sup>, Nyi A'inul Mardiah<sup>2</sup>, Sabrina Nadia Hani<sup>3</sup>, Lisa Nur Afifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>4</sup> SMA Negeri 1 Parung, Kabupaten Bogor, Indonesia

[Intansilvana0@gmail.com](mailto:Intansilvana0@gmail.com)

**Abstrak.** Unsur terpenting dalam menentukan kesejahteraan suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya adalah pendidikan. Kurikulum merupakan sumber pengajaran yang dinamis dan hidup yang perlu ditinjau secara teratur, kreatif, dan dinamis seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Mungkin akan lebih mudah bagi para profesional pengajar untuk melaksanakan pembelajaran jika kurikulum diperbarui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Parung. Metodologi penelitian yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimaksudkan untuk melukiskan gambaran suatu situasi atau peristiwa. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data fundamental. Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah, kami melihat bahwa guru yang diwawancarai memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan kreativitas dalam menyajikan konten, menginspirasi semangat di kelas, dan menunjukkan ketegasan yang positif kepada siswa.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Indonesia

## 1. Pendahuluan

Unsur terpenting dalam menentukan kesejahteraan suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya adalah pendidikan. Pendidikan juga mengacu pada upaya individu untuk mengembangkan sikap baru dan matang melalui pembelajaran. Bahasa soal pendidikan, kurikulum sangat penting. Kurikulumnya sebanding dengan hati tubuh manusia. Tubuh akan bertahan dan berfungsi normal jika jantung masih dalam kondisi baik. Kurikulum dan pendidikan serupa. Apabila kurikulum berhasil dan didukung oleh komponen-komponen yang berhasil, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan mudah dan akan dihasilkan siswa yang baik. Siswa yang baik ialah siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, kurikulum terbaru dibuat untuk siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter mereka agar menjadi seorang yang berkompeten.

Sejarah pendidikan di Indonesia yang kaya dan beragam tercermin dari banyaknya filosofi dan metode pendidikan yang muncul seiring berjalannya waktu. Menurut tokoh pendidikan seperti Ki Hadjar Dewantara, gagasan bahwa pendidikan adalah inti pemikiran

pendidikan Indonesia saat ini adalah tentang memimpin, mendukung, dan mengembangkan potensi anak (Faizin, 2023).

Kurikulum merupakan sumber pengajaran yang dinamis dan hidup yang perlu ditinjau secara teratur, kreatif, dan dinamis seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Mungkin akan lebih mudah bagi para profesional pengajar untuk melaksanakan pembelajaran jika kurikulum diperbarui. Faktanya, dunia pendidikan tidak mampu lagi berdiam diri dalam “zona nyaman” kurikulum yang berlaku saat ini, mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, kurikulum memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka secara metodis dan jangka panjang. Menurut penafsiran tersebut, manajemen kurikulum mengacu pada penyelenggaraan kurikulum untuk menjamin proses pembelajaran berlangsung lancar, efektif, dan efisien sekaligus memberikan umpan balik dan membina hubungan antar berbagai komponen kurikuler (Utomo, 2017: 116).

Tujuan pendidikan adalah mentransformasikan diri alamiah peserta didik menjadi diri yang lebih baik di masa depan dengan menunjang kebutuhan mental dan fisiknya. Karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikan (Rahmawati & Latifah, 2020). Kurikulum merupakan salah satu elemen kunci dari sistem pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat aturan yang mengatur strategi pembelajaran, sumber daya, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Angga dkk., 2022).

Perubahan kurikulum merupakan hal yang lumrah terjadi dalam bidang pendidikan. Adanya kurikulum baru membantu untuk memperbaiki, memperbarui, dan menyempurnakan kurikulum yang telah digunakan saat ini. Modifikasi kurikulum pada hakikatnya merupakan upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan. Sistem pendidikan sekolah tentunya akan berubah secara signifikan akibat adanya modifikasi kurikulum, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Sepuluh modifikasi kurikulum telah terjadi di Indonesia, dimulai pada tahun 1947 dan berlanjut hingga tahun 1952, 1964, 1986, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Tujuan dari berbagai penyesuaian ini adalah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yang telah dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan. kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka yang merupakan peningkatan dari kurikulum pendidikan Indonesia akan diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler

yang memadukan berbagai strategi pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa memiliki waktu sebanyak mungkin untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan pemahamannya terhadap konten yang diajarkan. Kurikulum otonom ini menekankan pada pengembangan karakter siswa dan pengetahuan dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Parung.

## 2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimaksudkan untuk melukiskan gambaran suatu situasi atau peristiwa. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data fundamental. Namun istilah “metode survei” lebih umum digunakan untuk merujuk pada jenis pendekatan penelitian dalam arti yang lebih luas.

Untuk memberikan pemahaman yang paling komprehensif tentang objek penelitian pada waktu tertentu, digunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan sebagaimana adanya dan menafsirkan objek berdasarkan apa adanya, peristiwa, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan dengan kata-kata atau angka.

Tujuan utama dari sebagian besar penelitian deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi suatu karakteristik, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis tertentu. Meskipun demikian, penelitian deskriptif tertentu memang menggunakan hipotesis, oleh karena itu hal ini tidak berarti bahwa semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis. Dalam penelitian deskriptif, hipotesis digunakan untuk mencoba dan mengidentifikasi sesuatu yang signifikan untuk dicoba sebagai pengganti pemecahan masalah penelitian melalui metode ilmiah daripada menguji teori.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis pembelajaran terkait pandemi Covid-19 di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Mandiri. Otonomi yang diberikan kepada pendidik dalam mengawasi proses pendidikan dan memodifikasinya sebagai respons terhadap kemajuan siswa merupakan indikasi akan hal tersebut (Mustaghfiroh, 2020: 144). Di sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat rangkaian keterampilan yang berbeda: berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Hal ini harus menjadi panduan bagi para

pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik melalui penggunaan teknologi baik dalam proses pengajaran maupun penilaian (Faznur dkk, 2020).

Sejak tahun 2021, Kurikulum Merdeka diajarkan secara merata di SMA Negeri 1 Parung. Penerapan kurikulum telah merata di sana, maka metode pembelajaran haruslah diperbaharui oleh guru. Cara seorang guru mengajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Karena begitu pentingnya metode pembelajaran, maka pendidik harus terlebih dahulu mengembangkan atau mengkonstruksi metodenya sendiri sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar adalah cara seseorang belajar berbicara. Ketika seorang guru kekurangan pengetahuan diperlukan untuk membuat dan melaksanakan model pembelajaran sedemikian rupa sehingga memaksimalkan hasil belajar tanpa menghambat prosesnya

Karena Kurikulum Mandiri, lembaga pendidikan, pengajar, dan peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan prestasi dan keterampilan masing-masing peserta didik. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa siswa kini mempunyai kesempatan untuk leluasa mengeksplorasi kapabilitas dan kemampuan belajarnya berkat Kurikulum Merdeka. Tidaklah benar jika memaksakan tuntutan yang dipaksakan terhadap semua bakat pada siswa.

Sekolah ini telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang mencakup semua mata pelajaran dan menekankan pembelajaran kemampuan bahasa Indonesia. Kurikulum Mandiri telah diterapkan dalam pembelajaran dengan cukup berhasil di SMA Negeri 1 Parung. Namun, ada sejumlah tantangan yang muncul selama fase implementasi. Namun, segala sesuatunya berjalan baik dengan penerapan Kurikulum Independen dalam pengajaran bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya akan menilai data yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Metode deskriptif kualitatif digunakan.

Penggunaan Kurikulum Independen dalam pengajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa permasalahan. Ada elemen lain yang berkontribusi terhadap tantangan saat ini. Penjelasan berikut akan mencakup langkah-langkah dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, permasalahan yang muncul, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

SMAN 1 Parung sudah dua tahun terakhir menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum mandiri. Pembelajaran yang berdiferensiasi dimasukkan ke dalam proses belajar

mengajar di SMA Negeri 1 Parung sehingga guru tidak dipaksa untuk memaksa siswanya melakukan apa pun yang menurutnya tidak menarik. Anak-anak muda yang gemar menulis tidak diharuskan membaca materi lisan. Pembelajaran yang terdiferensiasi memiliki kelebihan yaitu memungkinkan anak belajar berdasarkan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mengembangkan minatnya untuk tujuan masa depan, menurut guru di SMA Negeri 1 Parung.

Seorang anak tidak dapat belajar sendiri tanpa bantuan orang lain karena belajar melibatkan interaksi dengan berbagai objek untuk mencapai tujuannya. Suasana yang mendukung dan sumber-sumber yang diperlukan juga diperlukan untuk hasil pembelajaran terbaik. Berdasarkan pendekatan psikologis, pembelajaran harus direncanakan agar kegiatan berjalan efektif, efisien, dan dalam pola yang memudahkan komunikasi yang baik antara guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan. Untuk menjalankan program yang ditentukan guru harus berperan dalam Kurikulum Mandiri.

Siswa SMA Negeri 1 Parung dapat belajar dengan tenang dan damai, jauh dari keramaian berkat lingkungan kelas yang asri dan tenteram. Guru biasanya mengatur siswanya ke dalam kelompok-kelompok selama proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa dapat berkolaborasi satu sama lain untuk berbagi perspektif. Untuk memastikan bahwa kursus disampaikan secara efektif dan tepat sasaran, guru juga dapat membagi dan mengatur tempat duduk siswanya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat fokusnya.

Mempraktikkan kurikulum otonom yang telah disetujui unit tersebut. Tidak dapat dipungkiri, fungsi guru sebagai pelaksana pembelajaran tidak luput dari perhatian dalam dunia pendidikan. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus mampu menawarkan siswa kegiatan belajar yang menarik dalam lingkungan yang aman sehingga mereka dapat berhasil (Setyaningsih, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah, terlihat bahwa ada peluang bagi guru yang diwawancarai untuk meningkatkan inovasi dalam menyajikan konten, memperkuat keterampilan dalam memberikan semangat di kelas, dan meningkatkan ketegasan terhadap siswanya. Dengan mengoptimalkan hal-hal ini, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Agar anak semangat belajar, disarankan guru yang bersangkutan bisa lebih kreatif dalam menyajikan konten. Beberapa contoh strategi yang bisa digunakan termasuk penggunaan permainan, alat pembelajaran lainnya, dan partisipasi aktif siswa.

Menurut Masyukur (2019) menegaskan bahwa instruktur harus memiliki otonomi dalam mengartikulasikan tujuan pembelajaran, mengatur konten yang mereka ajarkan, memilih teknik pembelajaran, dan mengembangkan standar logis dan obyektif untuk mengelola dan menyampaikan penilaian kepada siswa. Mengembangkan rencana adalah langkah pertama. Setelah menguraikan tujuan dan mengumpulkan informasi, tugas ketiga yang harus dilakukan.

Karena kurikulum otonom mencakup lebih banyak siswa, maka akan lebih mudah untuk mengetahui kemampuan dan minat masing-masing siswa. Meski demikian, guru tetap harus mampu membimbing siswanya agar mampu berpikir dan memecahkan masalah sendiri. Teori belajar konstruktivis, kognitif, dan humanistik merupakan teori yang relevan dengan hal tersebut. Menurut teori konstruktivis, pemikiran logis siswa harus didahulukan.

Menurut pengertian ini, siswa dianggap berhasil bila ia dapat menggunakan kemampuan kognitifnya untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemuinya selama proses pembelajaran. Teori pembelajaran konstruktivis menurut Masgumelar dan Mustafa (2021) merupakan teori bias yang tidak dapat dengan mudah ditransfer dari pengajar ke siswa; sebaliknya, siswa harus menciptakan struktur mental dan pengetahuannya sendiri sesuai dengan perkembangan kognitif dan bidang minatnya. Teori berikutnya adalah teori pembelajaran kognitif, yang menjelaskan mengapa guru bukanlah sumber informasi penting tentang pembelajaran dan mengapa sikap siswa bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kelangsungan gagasan tersebut. Gagasan ini tampaknya mewakili tindakan guru dan murid. Pertumbuhan kognitif, menurut Saputri, Nuroso, dan Sulianto (2023), membantu siswa mengingat sesuatu, menemukan solusi kreatif untuk kesulitan, atau mengintegrasikan ide ke dalam frasa yang koheren.

Tujuan dari teori pembelajaran humanistik adalah membuat pembelajaran tentang suatu mata pelajaran atau benda yang mengandung unsur manusia menyenangkan bagi siswa. Tujuan pendidikan menurut aliran Humanistik adalah memanusiakan manusia. Guru harus mampu mengenali minat dan kemampuan siswa agar dapat berkembang, bukannya menekan siswa untuk mengerjakan semua materi dengan baik. Menurut Prasetyo dan Supcitaningsih (2022), teori humanistik lebih menekankan hasil belajar daripada proses belajar. Teori pembelajaran humanistik lebih fokus pada proses belajar yang ideal dan bagaimana mengajarkan konsep-konsep yang membantu kita menjadi orang yang kita inginkan.



Hubungan antara ketiga teori yaitu teori konstruktivistik, teori belajar kognitif dan teori belajar humanistik dengan hasil observasi adalah dimana guru harus mempunyai cara yang kreatif dan menarik dalam menyampaikan materi agar para siswa bisa menggunakan logika berpikirnya dengan baik, dengan hal itu siswa dapat mencari materi sendiri dengan kemampuannya masing-masing dan dapat berdiskusi dengan teman maupun guru itu sendiri.

Guru yang menggunakan pembelajaran bervariasi tidak akan membuat siswa yang berbakat namun tidak tertarik mempelajari pelajaran yang menurut mereka tidak menarik. Hal ini konsisten dengan teori humanistik, yang berpendapat bahwa meskipun guru harus menyadari minat dan keterampilan siswanya, mereka tidak boleh memaksa siswa untuk berprestasi baik dalam setiap topik. kemampuan setiap siswa agar dapat dikembangkan secara efektif guna mewujudkan proses belajar mengajar serta penyampaian konten yang efisien dan sukses

#### 4. Simpulan dan Saran

Sejarah pendidikan di Indonesia yang kaya dan beragam tercermin dari banyaknya filosofi dan metode pendidikan yang muncul seiring berjalannya waktu. Menurut tokoh pendidikan seperti Ki Hadjar Dewantara, gagasan bahwa pendidikan adalah inti pemikiran pendidikan Indonesia saat ini. Tujuan utama dari sebagian besar penelitian deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi suatu karakteristik, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis tertentu. Metodologi penelitian yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimaksudkan untuk melukiskan gambaran suatu situasi atau peristiwa. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data fundamental. Namun istilah “metode survei” lebih umum digunakan untuk merujuk pada jenis pendekatan penelitian dalam arti yang lebih luas.

SMAN 1 Parung sudah dua tahun terakhir menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum mandiri. Pembelajaran yang berdiferensiasi dimasukkan ke dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Parung sehingga guru tidak dipaksa untuk memaksa siswanya melakukan apa pun yang menurutnya tidak menarik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah, kami melihat bahwa guru yang diwawancarai memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan kreativitas dalam menyajikan konten, menginspirasi semangat di kelas, dan menunjukkan ketegasan yang positif kepada siswa. Langkah-langkah ini dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik pada pelajaran mereka.

## Daftar Pustaka

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Faizin, M., Ubaidillah, M. F., & Akbar, M. I. F. (2023). Relevansi Antara Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dan Konsep Pendidikan Islam Seumur Hidup (*Lifelong Education*). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 1707–1715.
- Faznur, L. S., Khaerunnisa, K., & Sumardi, A. (2020). Aplikasi kahoot sebagai media dalam evaluasi pembelajaran bahasa indonesia pada guru sma di sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 39-44.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Masyukur, Ruhban. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.
- Mustaghfiroh, Siti. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 3 (1).
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227-245.
- Utomo, W. S. (2017). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta)*.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). *Gadget Usage, Mother-Child Interaction, and Social Emotional Development among Preschool Children*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(1), 75–86.
- Setyaningsih, K. D. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 19–27.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, & puji rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.